

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan sejarah tidak akan pernah sampai pada puncak kebenaran, sebab sejarah berkaitan dengan sebagian dari kebenaran dan pengetahuan masa lalu, dan supaya bermakna perlu ditafsirkan ulang. Jadi sejarah hanya merupakan sebuah tafsiran. Dan sebuah tafsiran bukanlah kebenaran yang mutlak melainkan mendekati sebuah kebenaran. Begitu juga halnya dengan merekonstruksi sejarah perkembangan Islam di kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Dimana kita ketahui agama Kristen adalah agama mayoritas masyarakat Berastagi.

Berastagi merupakan salah satu wilayah Tanah Karo, provinsi Sumatra Utara. Wilayah Berastagi terdiri dari 5 desa dan 4 kelurahan. Secara geografis, Kota ini berada di dataran tinggi atau sekitar 1.300 meter di atas permukaan laut (dpl) yang mana masih satu kawasan dengan deretan panjang Bukit Barisan. Kota yang sehari-hari bersuhu udara antara 17 hingga 19 derajat celcius ini terletak sekitar 10 km dari Kota Kabanjahe, ibukota Kabupaten Karo, ke arah utara. Sementara, jika dari ibukota Provinsi Sumatra Utara, Medan, Kota Berastagi terletak 78 km di sebelah selatannya. Dan dari Medan, Kota Berastagi yang berada di dataran tinggi.

Batas-batas wilayah berastagi:

- Sebelah Utara : Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kabanjahe
- Sebelah Barat : Kecamatan Simpang Empat
- Sebelah Timur : Kecamatan Tigapanah dan Barusjahe

Topografi Kecamatan Berastagi datar sampai dengan berombak 65%, berombak sampai dengan berbukit 22%, berbukit sampai dengan bergunung 13% dengan tingkat kesuburan tanahnya sedang sampai dengan tinggi didukung lagi dengan curah hujan rata-rata 2.100 sampai dengan 3.200 mm pertahun.

Kecamatan Berastagi sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang terdiri dari 6 (enam) desa dan 4 (empat) kelurahan yang dimukimi oleh penduduk kecamatan Berastagi dengan jumlah 46.686 mayoritas penduduknya adalah suku karo 75% dan selebihnya suku Batak toba, Nias, Jawa, Aceh, Padang, Melayu, Simalungun, pakpak, Dairi dan lain-lain.

Masuknya Islam ke Berastagi diawali dengan masuknya salah satu tokoh masyarakat Karo yang memeluk agama Islam, yaitu Juan Taringan beserta keluarga dan putra beliau yaitu H. Sulaiman Taringan, Pensiyahadatan dilakukan oleh para ulama Aceh. Setelah memperdalam Islam keluarga Juan Taringan menyebarkan Islam ke seluruh Tanah Karo termasuk ke Kecamatan Berastagi melalui jalan dakwah namun perkembangan islam belum memperoleh hasil yang memuaskan.

Kondisi masyarakat Di Berastagi mayoritas memeluk agama Kristen akan tetapi hubungan agama Kristen dan Islam di Berastagi baik saling menghormati

hal ini dilihat dari hubungan silaturahmi yang baik. Islam mulai bertambah dikarenakan banyaknya pendatang-pendatang dari luar daerah yang beragama Islam yang juga membantu dalam hal pengembangan agama Islam di Berastagi.

Memasuki masa Orde Baru Islam mulai berkembang di Berastagi, dikatakan mulai berkembang dikarenakan pada era ini bermunculan tokoh-tokoh pemuka agama yang memberikan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat Berastagi, Meskipun kurangnya perhatian dari pemerintah, Akan tetapi para pemuka agama Islam di Berastagi tidak patah semangat dalam mengembangkan agama Islam di Berastagi. Selanjutnya perkembangan Islam semakin terlihat dengan munculnya ormas-ormas Islam di Berastagi. Memasuki masa Orde Baru kekompakan para tokoh agama dan para pemimpin ormas sangat tinggi dalam rangka berdakwah, selain membentuk ormas-ormas dan lembaga dakwah muncul ide dari para tokoh agama untuk mempererat tali silaturahmi dengan membentuk perkumpulan seperti perwiridan/pengajian kaum bapak, Ibu serta anak Remaja. Juga membentuk taman belajar pembacaan Al-Qur'an.

Para tokoh agama tidak pernah lelah untuk mengembangkan agama Islam di Berastagi, pemerhati Ormas-ormas Islam, kelompok-kelompok peduli dakwah dari luar daerah juga memberikan dan mencurahkan pemikiran, tenaga maupun materi dalam rangka memberikan pembinaan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat Berastagi, Pengiriman da'i atau tenaga mubaligh dari berbagai organisasi dan kelompok silih berganti sampai sekarang. Para ulama atau

pendakwah sering datang ke desa-desa untuk melakukan pembinaan terhadap kader-kader untuk dijadikan da'i di desa masing-masing.

Hambatan-hambatan yang dialami para ulama dalam pengembangan agama Islam adalah kurangnya kesadaran dan minat masyarakat untuk memperdalam ilmu agama. Hal ini yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk membahas perkembangan agama Islam di Berastagi, Hal ini sangat menarik untuk di bahas melihat bertambahnya penganut agama Islam di Berastagi dari Tahun ke Tahun.

Maka dari itu yang mau dibahas penulis disini adalah bagaimana **Perkembangan Agama Islam di Kecamatan Berastagi Kabupataen Karo Masa Orde Baru (1980--2010).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat di identifikasi adalah :

1. Masuknya Islam di Kecamatan Berastagi
2. Perkembangan agama Islam di Kecamatan Berastagi
3. Upaya-upaya yang dilakukan para ulama dalam mengembangkan agama Islam di Kecamatan Berastagi
4. Bagaimana perkembangan Islam Di Berastagi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari deskripsi singkat pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dengan mengacu pada judul penelitian ini maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana masuknya agama Islam ke Kecamatan Berastagi?
2. Perkembangan agama islam di Kecamatan Berastagi?
3. Bagaimana upaya-upaya penyebaran yang dilakukan para ulama dalam perkembangan agama islam?
4. Bagaimana Perkembangan Agama Islam di Berastagi?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh Gambaran bagaimana awal masuknya agama Islam di Kecamatan Berastagi.
2. Memperoleh gambaran tentang bagaimana perkembangan islam di kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
3. Memperoleh gambaran upaya-upaya apa saja yang yang dilakukan para ulama dalam perkembangan agama Islam.
4. Memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan pemuka Agama dan Jamaahnya terhadap penyiaran dan pengembangan Agama Islam di Kecamatan Berastagi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Melalui penelitian ini, penulis berharap sipembaca nantinya dapat memahami bagaimana proses pengislaman pada masyarakat Berastagi
2. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai penyebaran Islam di Tanah Karo, Khususnya kecamatan Berastagi.
3. Menjadi penelitian studi selanjutnya bagi peneliti yang ingin mempertajam dan mengkaji permasalahan yang sama.
4. Menambah referensi perpustakaanj, terutama bagi jurusan Pendidikan Sejarah Unimed, Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY